

**CARA BERKOMUNIKASI DALAM KONDISI PANIK KETIKA
BERHADAPAN DENGAN ULAR**



**Karya Pengabdian Pada Masyarakat Yang Tidak Dipublikasikan (Tersimpan dalam
Perpustakaan Kampus) Untuk Keperluan Kelengkapan Unsur Pelaksanaan Pengabdian
Kepada Masyarakat (Point E)
Pada Laporan Beban Kinerja Dosen Semester Ganjil 2017/2018**



**Dibuat oleh:
Erwan Baharudin, S.Sos, M.Si
NIDN: 0317047602**



**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
Semester Ganjil 2017 / 2018**



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT. berkat Rahmat, Hidayah dan Anugrah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini

Keberhasilan penyusunan dan penyelesaian tulisan ini tidak terlepas dari dukungan, masukan dan bantuan dari berbagai pihak.

Tulisan ini merupakan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan penulis pada hari Sabtu tanggal 20 Januari 2018 yang tidak dipublikasikan (tersimpan dalam perpustakaan kampus) untuk keperluan kelengkapan unsur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat point E, pada laporan beban kinerja dosen semester ganjil 2017/2018

Namun selain untuk kepentingan tersebut di atas, harapan penulis adalah semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua, sebagai sumbangsih penulis di dalam perkembangan dunia pendidikan dan hukum.

Kurang dan lebihnya penulis mohon maaf atas kekurangan dan kekhilafan dari penulis.

Penulis

Erwan Baharudin, S.Sos, M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- | | |
|-----------------------------|---|
| A. Analisis Situasi | 1 |
| B. Permasalahan Mitra..... | 2 |
| C. Solusi Permasalahan..... | 3 |
| D. Metode Pelaksanaan | 3 |

BAB II PEMBAHASAN

- | | |
|--|---|
| A. Pengenalan Berbagai Jenis Reptil yang ada di Lingkungan..... | 4 |
| B. Cara Berkomunikasi dengan Teman atau Orang lain saat panik melihat Reptil yang masuk dalam kamar..... | 4 |

BAB III KESIMPULAN..... 8

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam yang beragam, salah satunya adalah reptil. Spesies reptil yang ada di dunia sekitar 17 persen berasal dari Indonesia, mulai dari water monitor, jenis ular piton seperti malayo python (sanca batik), green tree python dari papua dan banyak jenis lainnya yang menjadi maskot reptil khas Indonesia. Namun sangat disayangkan, reptil yang beragam jenis ini kurang begitu dekat dan akrab dengan masyarakat kita, khususnya masyarakat kota. Reptil yang paling banyak dijumpai adalah dari jenis ular, sebab ular merupakan reptil yang dapat beradaptasi dengan lingkungannya, oleh sebab itu, jenis dan penyebarannya sangat banyak dibandingkan dengan jenis reptil maupun binatang lainnya. Beberapa jenis ular hidup diberbagai habitat seperti di hutan, gunung, sungai, semak belukar, gorong-gorong, serta di laut. Oleh sebab itu tidak mengherankan bila banyak dijumpai ular yang masuk kedalam pemukiman warga. Masyarakat awam cenderung menganggap reptil sebagai binatang yang menakutkan, buas, menjijikkan, bahkan ada yang mengaitkan reptil dengan hal-hal mistis, sehingga jika bertemu dengan reptil khususnya ular, manusia cenderung untuk menghindari atau malah membunuhnya. (Baharudin, 2014). Hal ini justru membuat manusia rugi sendiri, karena dalam habitatnya ular justru membantu menyeimbangkan ekosistem lingkungan. Jika banyak reptil yang mati dibunuh, maka akan muncul wabah tikus yang justru akan membuat rugi manusia sendiri. Padahal ular yang ada di sekitar kita tidak semuanya berbahaya. Memang ada yang berbahaya dan berbisa, namun tidak semua yang berbisa itu berbahaya dan mematikan. (Anggarani & Baharudin, 2015)

Apabila bertemu dengan reptil, kebanyakan dari kita jadi panik karena pikiran yang negatif terhadap reptil, sehingga ketika berhadapan tanpa senganja dengan mereka kita menunjukkan perilaku seperti menjerit, kaget, gemetar, melarikan diri, bahkan sampai ada yang sampai pingsan. Hal demikian justru akan

merugikan kita sendiri, karena perilaku kita tersebut justru akan membuat reptile menjadi terancam. Apabila mereka merasa terancam, maka ada dua kemungkinan yang dilakukan oleh reptile tersebut yaitu melarikan diri dan menyerang. Jika mereka melarikan diri, kita menjadi was-was untuk kembali ke ruangan kita karena kekhawatiran kita jika mereka masih ditempat dan akan menggigit. Kedua, apabila reptile ini menyerang maka akan menyebabkan kita terluka dan jika yang menggigit adalah jenis ular yang berbisa, maka kita dapat cacat bahkan meninggal dunia. Dengan demikian dalam kondisi panik saat bertemu reptile, karena memang kita tidak berdekatan dengan reptile, maka perlu cara-cara tertentu untuk mensikapinya, supaya kedua hal yang di atas tidak terjadi. Ular masuk ke dalam perumahan atau permukiman warga karena dua hal, yang pertama karena mencari tempat yang hangat. Biasanya hal ini terjadi ketika musim hujan datang. Kedua, ular masuk kedalam rumah dikarenakan sedang mencari makan. Di dalam rumah manusia, biasanya terdapat cicak, tikus, unggas dimana binatang ini merupakan buruan dari ular. Permukiman manusia yang sering dimasuki oleh ular biasanya lokasinya berdekatan dengan rawa-rawa, ilalang, persawahan. Hal inilah yang pernah terjadi di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah yang terletak di Kampung. Gurudug, Mekarjaya, Kec. Sepatan Kab. Tangerang Banten. Dimana pondok pesantren ini lokasinya dikelilingi oleh persawahan, serta rawa-rawa sehingga beberapa kali pondok pesantren ini dimasuki oleh ular baik itu masuk ke dalam kamar santri, maupun tiba-tiba sudah ada di dalam lemari pakaian.

B. Permasalahan Mitra

Hal yang sering terjadi ketika ada kejadian ular masuk ke dalam pesantren, ular tersebut selalu hilang dan tidak dapat diketemukan. Hal ini karena saat melihat ular dalam kamar, santri yang melihat panik dan langsung keluar kamar sambil berteriak. Respon santri yang panik ini menyebabkan santri-santri yang lain ketakutan juga sehingga serentak mereka meninggalkan kamar yang dimasuki ular tersebut. Setelah kejadian tersebut, ular yang awalnya telah diketahui keberadaannya karena kepanikan para santri yang melihatnya maka ular tersebut

pergi dan tidak diketahui keberadaannya. Hal ini malah menyebabkan ketakutan yang lain bagi para santri yang tahu kalau ular tersebut hilang.

Kepanikan para siswa tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan terhadap jenis ular yang masuk ke pesantren tersebut, sehingga menyebabkan kepanikan yang menyebar kepada para santri-santri yang lain. Padahal, jika pada saat itu, santri yang melihat ular masuk ke kamar tidak panik, dan memberitahu keberadaan ular tersebut kepada santri yang lain atau ke pengurus pondok pesantren, maka ular tersebut dapat diketahui jenisnya dan tahu cara mengatasinya, sehingga jika ternyata ular yang masuk itu berbisa, maka setidaknya mengurangi korban yang tergigit ular tersebut. Oleh karena itu penulis membuat karya ilmiah ini dengan judul **“Cara berkomunikasi dalam kondisi panik Ketika berhadapan dengan Ular”**,

C. Solusi Permasalahan

Dengan melihat permasalahan mitra di atas, maka solusi yang dapat diberikan pada permasalahan tersebut adalah:

1. Memberikan penyuluhan pengetahuan cara berkomunikasi yang efektif apabila dalam kondisi panik
2. Memberikan pengetahuan tentang jenis-jenis ular dan cara penanganannya apabila bertemu dengan mereka

D. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung pada tanggal 20 Januari 2018 dari jam 09.00 sd 12.00. Proses penyuluhan ini terdiri dari dua kegiatan, yang pertama adalah dengan memberikan penyuluhan tentang jenis-jenis ular berbisa dan tidak berbisa serta cara mengkomunikasikan kepada orang apabila melihat ular masuk pesantren. Cara kedua adalah dengan memberikan simulasi secara langsung kepada para santri dan para pengurus pesantren cara menangani uar secara benar agar tidak terjadi korban tergigit.

BAB II PEMBAHASAN

A. Pengenalan Jenis Ular

Di dunia terdapat sekitar 2700 jenis ular, di Indonesia sendiri terdapat 380 jenis ular. Karena banyaknya jenis-jenis spesies ular dan kurangnya pengetahuan dan penanganan tentang jenis-jenis ular yang ada disekitar masyarakat, maka pembekalan pengetahuan tentang ular di masyarakat sangat penting. Di pondok pesantren ini, hampir sebagian besar dari guru dan santrinya takut dengan ular. Ketakutan disini ada bermacam-macam, ada yang takutnya karena pemahaman yang salah berdasarkan pengalaman masa lalunya maupun pengalaman orang lain. Ada juga karena ketakutannya karena cerita-cerita dari masyarakat.

Tahap pertama yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan ular melalui layar LCD, dimana disitu dapat dilihat beberapa jenis ular beserta keterangan-keterangannya dari jenis yang berbisa dan tidak berbisa. Pada sesi satu ini memang disengaja untuk tidak menampilkan fisik ular secara langsung. Perlahan-lahan para audiens diarahkan perlahan-lahan untuk bisa melihat dan memperhatikan jenis-jenis ular. Pemberian materi melalui LCD ini berlangsung sekitar satu jam kemudian diikuti dengan tanya jawab interaktif antara audiens dengan instruktur. Pada dasarnya, banyak ular masuk ke rumah karena habitat mereka terganggu, mereka masuk ke pemukiman biasanya pada saat musim hujan dimana suhu tubuh ular membutuhkan kehangatan, sehingga mereka mencari suhu yang hangat/panas untuk menstabilkan suhu tubuhnya. Hal ini karena ular berdarah dingin. Selain itu, ular tidak dapat berkomunikasi dengan sesamanya, hidup ular adalah nomaden, mereka tidak menetap atau tinggal dalam satu tempat saja. Untuk jenis ular yang ada disekitar kita tidak semuanya berbisa meskipun mereka mempunyai warna yang sama. Jenis bisa ular sendiri ada yang ringan, menengah dan tinggi. Jika tergigit ular berbisa ringan tentunya tidak membahayakan manusia, yang perlu diwaspadai adalah ular-ular yang mempunyai bisa menengah sampai tinggi karena bisa berefek negatif pada tubuh, bahkan sampai meninggal dunia.

B. Cara Berkomunikasi dengan Teman atau Orang lain saat panik melihat ular yang masuk dalam kamar

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan saat bertemu dengan ular ataupun reptile lainnya adalah:

1. Jangan kaget, dan ingat bahwa ular sebenarnya takut dengan manusia.

Dengan demikian, kita secara tidak langsung menenangkan diri kita sendiri sehingga tidak menjadi panik

2. Panggil orang-orang yang berada paling dekat dengan kita, dan kasih tahu kepada mereka untuk mencari dan membawa perlengkapan seperti sapu untuk menghalau ular tersebut dan membawa karung, ember atau sesuatu yang dapat digunakan untuk menaruh ular yang ditangkap tersebut.

Dengan kita mengetahui jenis dan karakter ular, maka secara tidak langsung dapat membuat mental kita lebih berani ketika suatu saat kita bertemu dengan mereka. Namun, jika kita belum tahu karakter dan jenis dari ular yang kita temui tersebut, maka kita harus meyakinkan kepada diri kita sendiri bahwa ular sebenarnya takut kepada manusia, ular tidak akan melukai manusia apabila manusia tidak mengganggu mereka. Namun, untuk mengamankan kita dan ular tersebut, maka kita harus memanggil teman-teman kita untuk datang dengan membawa perlengkapan untuk mengamankan ular tersebut. Supaya ular tersebut tidak pergi dan hilang sebelum pertolongan datang, maka yang harus kita perbuat adalah melihat gerak-gerik ular tersebut jangan sampai hilang.

BAB III

KESIMPULAN

Keberadaan reptil dan ular memang sangat dekat dengan manusia, apalagi yang perumahannya di dekat dengan habitat sawah, rawa-rawa serta perladangan. Mereka yang tempat tinggalnya berdekatan dengan tempat tersebut, sudah tidak aneh lagi jika perumahan mereka sering di masuki oleh ular-ular liar. Jenis ular ada dua yaitu berbisa dan tidak berbisa. Mereka bias saja melukai manusia apabila manusia tidak memperhitungkan cara penanganan kepada mereka. Penanganan bukan berarti harus berani dan dapat menangkap ular itu sendiri, namun penanganan yang penting jika bertemu dengan ular dan kita tidak berani untuk menanganinya sendiri, maka cara yang harus dilakukan adalah menginformasikan keberadaan jenis ular tersebut dan meminta bantuan kepada orang yang paling dekat dengan kita. Cara tersebut dapat memberikan keamanan pada diri kita sendiri, diri orang lain, dan juga keselamatan ular itu sendiri.

Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat di pondok pesantren al masyuriyah ini adalah terjadinya transformasi pengetahuan cara berkomunikasi dalam kondisi panik jika bertemu dengan ular, dan juga transformasi pengetahuan terkait dengan jenis-jenis ular dan cara menanganinya. Dengan demikian, maka jika ada ular yang masuk lagi ke lingkungan pesantren, maka para santri dan pengurus pondok pesantren sudah tahu apa yang harus dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakar Baraja, Psikologi Konseling dan Teknik Konseling, Studia Press, Jakarta, 2004

Adi W. Gunawan, Hypnotherapy, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2006

Carlos a Driscoll, David W. Macdonald, Stephen O Brien, From wild Animals to Domestic Pets, an evolutionary view of domestication. PNAS, Vo. 106, 2009.

Carlos a Driscoll, David W. Macdonald, Stephen O Brien, "From wild Animals to Domestic Pets, an evolutionary view of domestication", PNAS, Vo. 106, 2011.

David Lewis, Taklukkan Phobia Anda Seri Psikologi Populer, Jakarta, 1987

Gerald Corey, "Teori dan Praktek Konseling Psikokonseling", Refika Aditama, Bandung, 1999

Grandgeorge, Marine & Hausberger, Martine, Human-animal relationships: from daily life to animal-assisted therapies. Ann Ist Super Sanità, Vol. 47, No. 4: 397-408, 2011.

K. Dobney¹ & G. Larson, Genetics and animal domestication: new windows on an elusive process, Journal of Zoology 269, 261–27, 2006.

Kay Anderson, A walk on the wild side: a critical geography of domestication, progress in human geography 21, 4.

Nerissa Russell, The Wild Side of Animal Domestication, Society & Animal, 10:3, 2002.

Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. Psikologi abnormal, Erlangga, Jakarta, 2005.

O'Connor, T. P, Working at relationships: Another look at animal domestication. Antiquity, 71, 149-156, 1997.

Pavol Prokop, Murat Ozel, Muhammet Usak, Cross-cultural comparison of student attitudes toward snakes, Society & Animals 17, 2009.

Prokop P Prokop, Tunnicliffe, Disgusting animals: primary school children attitudes and myths of bats and spider, Science and Technology Education 4 (2)

Prokop P Prokop, Tunnicliffe, Effect of keeping animals as pets on childrens concepts of vertebrates and invertebrates, International journal of science education, 30 (4), 2008.